

Implikatur Percakapan dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

Putri Setia Ningrum, Siswanto PHM, R. Yusuf Sidiq Budiawan

Universitas PGRI Semarang

putrisetia642@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik simak dan baca. Data yang diperoleh pada tahap pertama kemudian dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informal atau deskripsi berupa kalimat, bukan angka-angka. Berdasarkan hasil analisis data implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ditemukan implikatur prinsip kerja sama dan implikatur prinsip kesantunan. Implikatur prinsip kerja sama meliputi; (1) bidal kuantitas, (2) bidal cara, (3) bidal kualitas, dan (4) bidal relevansi. Adapun implikatur prinsip kesantunan yang meliputi; (1) bidal keperkenaan, (2) bidal permintaan maaf, (3) bidal ketimbangrasaan, (4) bidal kesetujuan, (5) bidal perasaan, (6) bidal kemurahhatian, (7) bidal kerendahhatian, (8) bidal pemberian maaf, (9) bidal kesimpatian, dan (10) bidal berpendapat. Implikatur prinsip kerja sama yang paling banyak ditemukan adalah bidal kuantitas, sedangkan implikatur prinsip kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah bidal keperkenaan. Kedua bidal tersebut merupakan bentuk penulis dalam menghidupkan atau memberikan kelucuan pada novel.

Kata kunci: implikatur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, novel, novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye

Abstract

This study aims to describe the conversational implicatures in Tere Liye's novel Selamat Stay. The data was collected using a method of listening and reading. The data obtained in the first stage was then analyzed. The data analysis method used in this research is the matching method with the basic technique in the form of a determining element sorting technique. The technique of presenting the results of data analysis used in this study is informal or descriptive in the form of sentences, not numbers. Based on the results of data analysis of conversational implicatures in Tere Liye's novel Selamat Tinggal, it was found that the implicature of the cooperative principle and the implicature of the principle of politeness were found. The implicatures of the cooperative principle include; (1) thimble of quantity, (2) thimble of way, (3) thimble of quality, and (4) thimble of relevance. The implicatures of the principle of politeness include; (1) the thimble of favor, (2) the thimble of apology, (3) the thimble of feeling, (4) the thimble of agreement, (5) the thimble of feelings, (6) the thimble of generosity, (7) the thimble of humility, (8) the thimble of forgiveness, (9) thimble of sympathy, and (10) thimble of opinion. The most common implicature of the principle of cooperation is the thimble of quantity, while the implicature of the principle of politeness that is most commonly found is the thimble of consent. The two thimbles are the author's form of animate or providing humor to the novel.

Keywords : *implicature, cooperative principle, politeness principle, novel, novel Selamat Tinggal by Tere Liye*

Pendahuluan

Tuturan merupakan kalimat yang diujarkan oleh seseorang. Menurut Daud (2018:170), tuturan merupakan ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur saat berkomunikasi. Dalam peristiwa tutur, tentu terdapat konteks atau situasi tutur yang sedang dilakukan. Tuturan akan mudah dimengerti hanya dengan memperhatikan konteks atau situasi tutur terjadi (Putrayasa, 2014:85). Dengan begitu, mitra tutur akan lebih mudah untuk memahami maksud dari penutur.

Dalam sebuah tuturan biasanya mengandung makna atau maksud yang hendak disampaikan oleh penutur secara tersirat atau biasa disebut dengan implikatur. Implikatur merupakan sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan (Nadar, 2009:60). Selaras dengan Nadar, Grice (dalam Mulyana, 2005:11) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyatakan maksud pembicaraan yang tidak dikemukakan secara implisit. Implikatur merupakan suatu pesan tersirat yang tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan kepada lawan bicara. Implikatur dapat dipelajari dalam kajian bidang pragmatik.

Implikatur percakapan dalam kajian pragmatik biasanya digunakan untuk membedah atau menemukan maksud penutur. Implikatur muncul sebagai akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Menurut Rustono (2000:43), prinsip kerja sama merupakan prinsip yang digunakan agar sebuah percakapan berjalan secara koheren, sedangkan prinsip kesantunan berhubungan dengan sifat sosial, estetis, dan moral dalam peristiwa tutur (Rustono, 2000:50). Prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan masing-masing memiliki bidal atau maksim. Menurut Rustono (2000:44), prinsip kerja sama memiliki empat bidal yang meliputi bidal kualitas, bidal kuantitas, bidal relevansi, dan bidal cara, sedangkan prinsip kesantunan memiliki sepuluh bidal yang meliputi bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, bidal kesimpatian, bidal permintaan maaf, bidal pemberian maaf, bidal perasaan, dan bidal berpendapat (Leech dalam Isnaeni, 2020:30). Tuturan yang mengandung implikatur banyak ditemukan dalam novel.

Novel adalah suatu karya imajinatif yang diungkapkan penulis secara tertulis. Menurut Nurgiyantoro (2010:4), novel adalah karya fiksi yang menceritakan tentang dunia imajinatif dengan unsur-unsur pembangun yang diolah sedemikian rupa sehingga tampak nyata dan ceritanya sungguh ada dan benar terjadi. Dalam novel terdapat konflik atau permasalahan yang dihadapi oleh tokoh. Konflik yang dimunculkan biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Konflik tersebut menjadikan novel seolah-olah nyata dan benar terjadi. Salah satu contoh novel tersebut adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Novel *Selamat Tinggal* merupakan salah satu novel terbaru yang ditulis oleh Tere Liye (Darwis). Novel *Selamat Tinggal* ini diterbitkan pada bulan November 2020 dan sudah menjadi *best seller* dalam beberapa bulan saja. Ada beberapa hal menarik yang membuat novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye layak untuk diangkat menjadi penelitian. Pertama, judul novel membuat pembaca menebak-nebak isi ceritanya dan kebanyakan akan menduga bahwa ceritanya tentang percintaan. Novel tersebut memang ada kisah percintaan tetapi tidak begitu dominan. Kedua, gambar pada *cover* sangat menarik yaitu berupa tumpukan-tumpukan majalah dengan huruf di beberapa majalah. Setelah menebak-

nebak, ternyata huruf tersebut bertuliskan "Sutan Pane" yang digunakan tokoh sebagai bahan skripsi. Ketiga, topik novel tersebut tentang penjualan produk bajakan, ilegal, tiruan atau KW. Novel tersebut menguji seseorang untuk memilih meninggalkan atau tetap bertahan pada lingkaran tersebut. Kemudian tentang Sutan Pane, penulis besar yang hilang dalam catatan sejarah literasi nasional. Ia menghilang secara misterius pada masa keemasannya tahun 1960. Keempat, banyak makna yang bisa dipetik dari setiap ucapan Sintong dan Sutan Pane. Kelima, cukup edukatif pada bagian halaman terakhir disertakan ciri-ciri buku bajakan dan *e-book* ilegal agar pembaca bisa dengan mudah membedakannya. Keenam, cerita ini menyampaikan pesan dengan memberi himbuan dan mengajak pembaca agar memutus ketergantungan dalam menggunakan produk bajakan dan ilegal.

Dalam menulis novel *Selamat Tinggal*, Tere Liye banyak menggunakan tuturan-tuturan yang mengandung implikatur. Berikut salah satu contoh implikatur percakapan.

“Sepertinya dia naksir mahasiswi tadi.” Bahrun, pemilik toko satunya menimpali, tertawa.

“Jangan mimpi, Sintong. Mereka mahasiswa tahun satu atau dua. *Bukan levelmu*. Cuma penjaga toko buku.” (Data 5/ Hlm 14)

Tuturan di atas yang mengandung implikatur percakapan adalah tuturan *Bukan levelmu*. Tuturan *Bukan levelmu* mengandung implikasi bahwa mahasiswi tahun satu atau dua bernama Jess yang sangat cantik tidak cocok dengan Sintong si mahasiswa abadi. Hal tersebut bisa dipastikan, karena dari segi ekonomi Jess adalah anak orang kaya dan ibunya adalah seorang *selebgram* terkenal, sedangkan Sintong hanya seorang penjaga toko buku bajakan milik pamannya dan selama kuliah pun ia dibiayai oleh pamannya. Jadi dari tuturan *bukan levelmu* mengimplikasikan bahwa Sintong tidak pantas untuk Jess. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Penelitian mengenai implikatur percakapan sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riza Hernita (2014) dengan judul “Implikatur Percakapan pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya bidang pragmatik. Selain itu, diharapkan pembaca juga harus memperhatikan bagaimana kaidah bahasa dalam berkomunikasi agar komunikasi dapat berlangsung dengan efektif dan santun.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021 dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Data penelitian ini adalah implikatur percakapan yang terdapat dalam novel

Selamat Tinggal karya Tere Liye. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak atau membaca dengan seksama novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, sedangkan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat seluruh data yang ditemukan. Pada tahap pencatatan, diperlukan kartu data untuk mempermudah dalam memasukkan data. Kartu data berisi mulai dari tuturan, konteks, prinsip kerja sama beserta bidalnya, dan prinsip kesantunan beserta bidalnya.

Setelah melakukan pengambilan data, tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Data yang diperoleh pada tahap pertama kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu. Pada analisis ini, akan diuraikan konteks serta tuturan tokoh yang ada pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Konteks dan tuturan yang didapatkan kemudian dianalisis mulai dari implikatur prinsip kerja sama dan implikatur prinsip kesantunan.

Tahap yang terakhir yaitu penyajian data. Data yang telah dianalisis selanjutnya akan disajikan hasil dalam bentuk penjelasan secara lengkap dengan mendeskripsikan mengenai implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Metode penyajian data dilakukan secara informal, karena penyajian data dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Zaim, 2014:114).

Hasil dan Pembahasan

Subbab ini akan menyajikan analisis implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan implikatur percakapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan implikatur percakapan yang meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

A. Implikatur Prinsip Kerja Sama

Implikatur prinsip kerja sama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yakni; (1) bidal kuantitas; (2) bidal kualitas; (3) bidal relevansi; dan (4) bidal cara.

1. Implikatur Bidal Kuantitas

Bidal kuantitas adalah bidal yang memberikan sumbangan atau kontribusi sesuai dengan yang diperlukan (Rustono, 2000:45). Apabila terdapat tuturan yang memberikan kontribusi lebih, maka dikatakan sebagai implikatur bidal kuantitas. Tuturan yang melanggar bidal kuantitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Seorang mahasiswa ekonomi bernama Jombang sedang membeli buku karya Robert Pindyck berjudul *Microeconomics* di Toko Buku Berkah yang dijaga oleh Sintong.

Sintong : “Nah, ketemu. Tapi ini hanya edisi kedua belas. Yang ketiga belas belum datang.” (Sintong lompat turun, mengulurkannya.)

Jombang : “Tidak apalah, Bang. **Dosen juga masih pakai yang lama.** Berapa?”

(Data 1)

Pada percakapan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama bidal kuantitas. Tuturan "Dosen juga masih pakai yang lama" merupakan tuturan yang belum dibutuhkan oleh Sintong sebagai penutur dan Jombang sebagai lawan memberikan kontribusi yang berlebihan terhadap tuturan yang disampaikan oleh Sintong. Jadi tuturan tersebut adalah tuturan yang melanggar bidal kuantitas. Seharusnya Jombang cukup menjawab "Tidak apalah, Bang. Berapa?"

2. Implikatur Bidal Kualitas

Bidal kualitas adalah bidal yang berisi nasihat-nasihat untuk memberikan kontribusi yang benar dengan bukti-bukti tertentu (Rustono, 2000:45). Apabila suatu tuturan tidak disertai bukti yang benar dan memadai, maka dikatakan implikatur bidal kualitas. Tuturan yang melanggar bidal kualitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Slamet membawa titipan Bulik Ningrum dan hendak dikasih kepada Sintong, akan tetapi Sintong menolak. Akhirnya Sintong memanggil Bahrin dan Bekti untuk makan bersama.

Bahrin : "Serius, ada makanan?" (Bahrin memastikan).

Sintong : "Iya, jangan banyak tanya, segera ke sini."

Bekti : "Wah, kejutan. Syukuran apa, Sintong? Jangan-jangan **dia udah jadian sama gadis berambut panjang tuh.**"

(Data 28)

Pada percakapan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama bidal kualitas. Bekti mengatakan sesuatu yang tidak disertai dengan bukti yang benar. Seharusnya Bekti menunjukkan bukti bahwa Sintong telah jadian dengan gadis berambut panjang alias Jess sehingga tidak melanggar bidal kualitas.

3. Implikatur Bidal Relevansi

Bidal relevansi adalah bidal yang berisi nasihat atau tuturan yang relevan pada sebuah percakapan. Apabila tuturan tidak relevan sehingga menghasilkan percakapan yang tidak kooperatif, maka dikatakan implikatur bidal relevansi. Tuturan yang melanggar bidal relevansi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Slamet membawa titipan Bulik Ningrum dan hendak dikasih kepada Sintong, akan tetapi Sintong menolak. Akhirnya Sintong memanggil Bahrin dan Bekti untuk makan bersama.

Bekti : "Jangan-jangan dia udah jadian sama gadis berambut panjang tuh."

Bahrin : "Kayaknya sih belum. Pelet Sintong kurang sakti. Kayaknya sih ini syukuran toko *online* itu. Denger-denger, toko *online* Maman ramai."

Bekti : "**Pisang molen?**"

(Data 28)

Percakapan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama bidal relevansi. Tuturan di atas merupakan tuturan yang tidak relevan dengan apa yang sedang dibahas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa mereka sedang membahas toko

online, akan tetapi Bekti justru menjawab “Pisang Molen”. Seharusnya Bekti menjawab “Oh iya, benar.”

4. Implikatur Bidal Cara

Bidal cara merupakan bidal yang mengharuskan penutur untuk mengatakan sesuatu dengan jelas (Rustono, 2000:47). Apabila tuturan mengandung ketidakjelasan, ketaksaan, uraian yang panjang lebar, dan tidak tertib-teratur, maka dikatakan implikatur bidal cara. Tuturan yang melanggar bidal cara dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini. Konteks : Seorang mahasiswa ekonomi bernama Jombang sedang membeli buku karya Robert Pindyck berjudul *Microeconomics* di Toko Buku Berkah yang dijaga oleh Sintong.

Sintong : “Nah, ketemu. Tapi ini hanya edisi kedua belas. Yang ketiga belas belum datang.” (Sintong lompat turun, mengulurkannya.)

Jombang : “Tidak apalah, Bang. Dosen juga masih pakai **yang lama**. Berapa?”

(Data 1)

Percakapan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama bidal cara. Kalimat “yang lama” merupakan kalimat yang memiliki beberapa makna. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebuah buku biasanya memiliki edisi yang cukup banyak, akan tetapi Jombang hanya menyebutkan “yang lama”. Kata “yang lama” bisa berarti edisi kedua belas, kesebelas, atau bahkan kesepuluh. Jadi tuturan Jombang melanggar bidal cara. Seharusnya Jombang langung menjawab “Tak apalah, Bang. Dosen juga masih pakai edisi kedua belas. Berapa?”.

B. Implikatur Prinsip Kesantunan

Implikatur bidal prinsip kesantunan yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yakni; (1) bidal ketimbangrasaan; (2) bidal kemurahhatian; (3) bidal keperkenaan; (4) bidal kerendahhatian; (5) bidal kesetujuan; (6) bidal kesimpatian; (7) bidal permintaan maaf; (8) bidal pemberian maaf; (9) bidal perasaan; dan (10) bidal berpendapat.

1. Implikatur Bidal Ketimbangrasaan

Bidal ketimbangrasaan adalah dimensi yang hendak ditunjukkan pada dimensi orang lain dan bukan dimensi diri sendiri (Rahardi, 2016:59). Apabila tuturan dibebankan pada lawan tutur dan memaksimalkan diri sendiri, maka disebut implikatur bidal ketimbangrasaan. Tuturan yang melanggar bidal ketimbangrasaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong hendak keluar dari ruangan pak Dekan.

Pak Dekan : “Sebentar—”

Sintong yang telah di bawah bingkai pintu menoleh.

Pak Dekan : “**Bisakah kamu memfotokopi buku tadi?**”

(Data 8)

Percakapan tersebut terdapat tuturan yang melanggar bidal ketimbangrasaan. Tuturan yang melanggar bidal ketimbangrasaan adalah tuturan Pak Dekan yang

meminta Sintong untuk memfotokopi buku *dummy* milik Sutan Pane. Tuturan tersebut melanggar karena Pak Dekan sebagai penutur membebani Sintong sebagai lawan tutur.

2. Implikatur Bidal Kemurahhatian

Bidal kemurahhatian adalah bidal yang menempatkan dirinya pada posisi bawah atau rendah (Rahardi, 2016:50). Apabila tuturan merugikan orang lain dan diri sendiri mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, maka dikatakan implikatur prinsip kemurahhatian. Tuturan yang melanggar bidal kemurahhatian dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Seorang mahasiswa ekonomi bernama Jombang sedang membeli buku karya Robert Pindyck berjudul *Microeconomics* di Toko Buku Berkah yang dijaga oleh Sintong.

Sintong : “Delapan puluh lima ribu.”

Jombang : “**Wah, mahal, Bang.** Di toko pojok sana tadi cuma tujuh puluh lima ribu.

(Data 1)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal kemurahhatian. Hal tersebut dapat dilihat saat Jombang hanya memikirkan keuntungan dirinya sendiri untuk mendapatkan harga buku dengan murah dan tidak memikirkan keuntungan Sintong sebagai lawan tutur.

3. Implikatur Bidal Keperkenaan

Bidal keperkenaan adalah bidal yang meminimalkan penjelekan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain (Rustono, 2000:56). Apabila tuturan mengandung cemooh atau mengejek dan tidak memuji lawan tutur, maka dikatakan implikatur bidal keperkenaan. Tuturan yang melanggar bidal keperkenaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Selesai bertemu dengan pak Dekan, Sintong pergi ke Kantin Sastra untuk makan.

Sintong : “Apa kabar, Mang?”

Penjual Bakso : “Kabar baik. Eh, kamu kenapa mendadak ke kampus lagi? Lama tidak lihat. **Mau legalisir ijazah?**” (Penjual bakso tertawa, menyindir—dia tahu Sintong belum lulus)

Sintong : “Tadi dipanggil Pak Dekan.”

Penjual Bakso : “Oh. **Dapat surat cinta dari kampus?**”

(Data 9)

Kedua tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal keperkenaan, karena Si Penjual Bakso selalu mengejek atau mencemooh Sintong sebagai lawan tutur. Seharusnya Si Penjual Bakso tidak mengatakan hal tersebut dan alangkah baiknya menyemangati atau memberi pujian agar Sintong bersemangat untuk menyelesaikan skripsinya.

4. Implikatur Bidal Kerendahhatian

Bidal kerendahhatian adalah ketika seseorang harus meminimalkan pujian dan memaksimalkan ejekan terhadap dirinya sendiri (Leech dalam Rahardi, 2016:62). Apabila penutut banyak memuji dirinya sendiri dan membanggakan diri sebanyak mungkin, maka dikatakan implikatur bidal kerendahhatian. Tuturan yang melanggar bidal kerendahhatian dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Jess dan Bunga membeli novel di Toko Buku Berkah yang dijaga oleh Sintong dan berbincang.

Jess : “Abang sudah baca?”

Sintong : “Baca? Aduh, **saya sudah baca semua buku Pram, hafal isi bukunya.**”

(Data 3)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal kerendahhatian. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan Sintong yang banyak memuji dirinya sendiri terkait buku yang sudah ia baca. Seharusnya Sintong tidak terlalu memuji dirinya sendiri dan cukup menjawab “Sudah.”

5. Implikatur Bidal Kesetujuan

Bidal kesetujuan adalah bidal yang memiliki kesamaan atau kesepakatan antara penutur dan mitra tutur untuk saling meminimalisir ketidacocokan (Rahardi, 2016:63). Apabila dalam tuturan tidak terjadi kesepakatan antara dua belah pihak dan ada yang keberatan, maka dikatakan implikatur bidal kesetujuan. Tuturan yang melanggar bidal kesetujuan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong berada di rumah Paklik Maman dan Bulik Ningrum untuk membicarakan bahwa Sintong akan berhenti.

Bulik Ningrum : “**Kamu tidak bisa berhenti begitu saja.** Bagi Bulik, kamu sudah jadi keluarga. Anak kelima kami. Malah lebih dari anak kandung. Bulik bangga—”

(Data 49)

Percakapan tersebut terdapat dua tuturan yang melanggar bidal kesetujuan. Hal tersebut dapat dilihat saat Bulik Ningrum tidak menyetujui jika Sintong berhenti untuk menjaga toko buku Paklik Maman. Seharusnya Sintong dan keluarga Paklik Maman membuat kesepakatan terlebih dahulu sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak dan tidak ada yang keberatan.

6. Implikatur Bidal Kesimpatian

Bidal kesimpatian adalah bidal yang meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain (Rustono, 2000:58). Apabila tuturan lebih memberikan rasa antipati daripada rasa simpati kepada orang lain, maka dikatakan implikatur bidal kesimpatian. Tuturan yang melanggar bidal kesimpatian dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong sedang menjaga Toko Buku Berkah.

Bekti : “Sakit apa?”
Sintong : “Sakit gigi.”
Bekti : **“Wah, lebih baik sakit gigi daripada sakit hati.”**

(Data 41)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal kesimpatian. Hal tersebut dapat dilihat saat Bekti seolah-olah menyanyikan lagu Sakit Gigi karya Meggy Z. Tuturan tersebut menunjukkan rasa antipati terhadap sesama. Seharusnya Bekti menunjukkan rasa simpatinya dengan mendoakan anak Slamet agar cepat sembuh, bukan menunjukkan rasa antipati.

7. Implikatur Bidal Permintaan Maaf

Bidal permintaan maaf adalah bidal yang lebih memaksimalkan rasa tanggung jawab atas tuturan yang kurang berkenan kepada lawan tutur (Isnaeni, 2020:39). Apabila tuturan tidak menunjukkan permintaan maaf kepada lawan tutur terhadap apa yang dilakukan, maka dikatakan implikatur bidal permintaan maaf. Tuturan yang melanggar bidal permintaan maaf dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong berada di rumah Paklik Maman dan Bulik Ningrum untuk membicarakan bahwa Sintong akan berhenti.

Paklik Maman : “Apa maksudmu, Sintong?” (Paklik Maman meletakkan sendok, menatapnya)
Sintong : **“Mulai hari ini saya berhenti menjaga toko buku, Paklik. Juga mengurus toko online.”**

(Data 49)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal permintaan maaf. Hal tersebut dapat dilihat saat Sintong ingin berhenti menjaga toko buku milik Paklik Maman. Sintong tidak mengatakan ‘maaf’ dan Seharusnya Sintong mengatakan ‘maaf’ karena ia tidak bisa melanjutkan pekerjaannya seperti biasa.

8. Implikatur Bidal Pemberian Maaf

Bidal pemberian maaf adalah bidal yang memaksimalkan permintaan maaf dan meminimalkan kesalahan penutur guna menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur (Isnaeni, 2020:39). Apabila tidak menerima permintaan maaf dan justru memaksimalkan kesalahan yang dilakukan lawan tutur, maka disebut implikatur bidal pemberian maaf. Tuturan yang melanggar bidal pemberian maaf dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong melangkah cepat di gang kecil, menuju kampus.

Sintong menabrak salah satu mahasiswa yang pulang.

Sintong : “Maaf, tidak sengaja.”

Mahasiswa : **“Perhatikan jalan dong. Bukan malah senyum-senyum sendiri. Sakit, tahu!”**

Sintong nyengir. Sekali lagi minta maaf sebelum melanjutkan langkah.

(Data 15)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal pemberian maaf. Hal tersebut dapat dilihat saat mahasiswa yang ditabrak Sintong membantah permintaan maaf Sintong. Seharusnya mahasiswa tersebut memberikan maaf dan meminimalkan kesalahan yang dilakukan Sintong.

9. Implikatur Bidal Perasaan

Bidal perasaan adalah bidal yang meminimalkan rasa tidak senang dan memaksimalkan rasa senang (Isnaeni, 2020:40). Apabila terdapat tuturan yang tidak mengungkapkan rasa senang terhadap apa yang dilakukan oleh lawan tutur, maka dikatakan implikatur bidal perasaan. Tuturan yang melanggar bidal perasaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Sintong dan Jess sedang mengobrol melalui *handphone* dan bertukar cerita tentang kehidupan keluarga masing-masing.

Sintong : “Eh, kamu kan sering berlibur ke Eropa, Amerika, mana ada di rumah saja?”

Lengang. Gadis itu tidak langsung menjawab.

Jess : **“Itu tidak seseru seperti yang terlihat di foto-foto Instagram, Bang.”**

Sintong menggeleng perlahan—tidak mengerti.

(Data 40)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal perasaan. Hal tersebut dapat dilihat saat Jess mengatakan bahwa foto-foto yang di *Instagram* tidak seseru realitanya. Tuturan tersebut mengandung makna bahwa Jess aslinya tidak senang dengan liburan ke luar negeri. Seharusnya Jess menunjukkan rasa senang karena ia bisa pergi ke luar negeri, meskipun banyak masalah yang dialami.

10. Implikatur Bidal Berpendapat

Bidal berpendapat adalah bidal yang meminimalkan pendapat sendiri dan meyakinkan pendapat yang dikemukakan oleh lawan tutur (Isnaeni, 2020:41). Apabila penutur merasakan ketidakpercayaan terhadap pendapat sendiri dan lebih yakin terhadap pendapat orang lain, maka dikatakan implikatur bidal berpendapat. Tuturan yang melanggar bidal berpendapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Konteks : Empat anak berseragam SMA sedang melihat-lihat tumpukan novel di Toko Buku Berkah.

Empat anak berseragam SMA berceletoh sambil memilih novel.

“Bagus, tahu.”

“Nggak, gua malas bacanya. Penulis yang itu isi novelnya begitu-begitu doang.”

“Eh, yang ini beda. Genre yang ini seru. Percaya deh.”

“Nggak ah, gua pilih penulis yang lain saja.”

“Kalau yang ini bagus, nggak? Salah satu bertanya ke temannya.”

“Jelek. Gampang ditebak. Nggak banget.”

“Iya benar, gua juga nggak suka yang itu. Rugi bacanya. Rugi waktu.”

Mereka tertawa.

(Data 38)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar bidal berpendapat. Hal tersebut dapat dilihat ketika ke-empat anak berseragam SMA itu saling beradu pendapat sehingga tidak berujung mau beli novel yang mana. Seharusnya ke-empat anak berseragam SMA itu saling meyakinkan pendapat agar cepat dalam memilih novel yang hendak dibeli dan dibaca.

Berdasarkan tuturan yang telah ditemukan dan dipaparkan, novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye banyak mengandung implikatur percakapan yang meliputi implikatur prinsip kerja sama dan implikatur prinsip kesantunan. Implikatur prinsip kerja sama ditemukan sebanyak 36 data yang terdiri dari 11 implikatur bidal kuantitas, 11 implikatur bidal cara, 8 implikatur bidal kualitas, dan 6 implikatur bidal relevansi. Adapun implikatur prinsip kesantunan ditemukan sebanyak 62 data yang terdiri dari 16 implikatur bidal keperkenaan, 9 implikatur bidal permintaan maaf, 7 implikatur bidal ketimbangrasaan, 6 implikatur bidal kesetujuan, 6 implikatur bidal perasaan, 4 implikatur bidal kemurahhatian, 4 implikatur bidal kerendahhatian, 4 implikatur bidal pemberian maaf, 3 implikatur bidal kesimpatian, dan 3 implikatur bidal berpendapat.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian terhadap implikatur percakapan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa ditemukan implikatur percakapan yang meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Implikatur prinsip kerja sama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 36 data meliputi; (1) bidal kuantitas 11 data, (2) bidal cara 11 data, (3) bidal kualitas 8 data, dan (4) bidal relevansi 6 data. Adapun implikatur prinsip kesantunan yang ditemukan sebanyak 62 data yang meliputi; (1) bidal keperkenaan 16 data, (2) bidal permintaan maaf 9 data, (3) bidal ketimbangrasaan 7 data, (4) bidal kesetujuan 6 data, (5) bidal perasaan 6 data, (6) bidal kemurahhatian 4 data, (7) bidal kerendahhatian 4 data, (8) bidal pemberian maaf 4 data, (9) bidal kesimpatian 3 data, dan (10) bidal berpendapat 3 data.

Dari hasil penelitian implikatur percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikatur prinsip kerja sama yang paling banyak ditemukan adalah bidal kuantitas, sedangkan implikatur prinsip kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah bidal keperkenaan. Kedua bidal tersebut merupakan bentuk penulis dalam menghidupkan atau memberikan kelucuan pada novel.

Daftar Pustaka

Daud, Wennita, Syaiful Arifin, Dahri D. 2018. “Analisis Tuturan Tradisi Upacara *Ladung Bio*’ Suku Dayak Kenyah Lepo’Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor”.

- Isnaeni, Nur Lailatul. 2020. "Implikatur dalam *YouTube* Majelis Lucu Indonesia Konten Debat Kusir". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Mutiara Wacana.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Ide Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV Rizky Multindo Perkasa.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press.